

**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS KAMPUNG TERNAK MACANDA DOMPET
DHUAFA SULAWESI SELATAN)
SKRIPSI**

Oleh
ALDA
NIM 105741104216



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI KOTA MAKASSAR
(STUDI KASUS KAMPUNG TERNAK DOMPET MACANDA
DHUAFA SULAWESI SELATAN)**

Oleh

ALDA

NIM 105741104216

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Strata 1 Ekonomi Islam



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

PERSEMBAHAN

Skripsi Pengelolaan Wakaf Produktif Kota Makassar Studi Kasus Kampung Ternak Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan. Ini ku persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Iswadi Dg. Pabangun dan Ibu saya Rosmini atas segala pengorbanan, doa, dan dukungan moral dan materi serta curahan kasih sayang yang tak terhingga serta kakak-kakak kandungku Kak Sri Devi dan Kak Fandil dan Keluarga besar saya senantiasa memberi dukungan moralnya yang secara langsung maupun tidak langsung.



~Jika ikhlas maka hati, fikiran dan perbuatan tidak akan mengatakan lelah~

~Jika mencari pekerjaan itu susah, maka ciptakanlah lapangan pekerjaan~

"ALDA"



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : "Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kota Makassar (Studi Kasus Kampung Ternak Macanda Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan)"

Nama : Alda

No. Stambuk/NIM : 105741104216

Program studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata 1 (S1) pada hari Jumat, 05 Februari 2021 di ruangan 7.1 Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 11 Februari 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM., CBC
NIDN: 0903086601

Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
NIDN 0904088601

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 1003 078

Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NBM : 1005 987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **ALDA**, NIM: **105741104216**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0002/SK-Y/60202/091004/2021, Tanggal 29 Jumadil Akhir 1442/ 05 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Tanggal 29 Jumadil Akhir 1442
11 Februari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Penguji : 1. Asriati, SE., M.Si
2. Dr. H Mahmud Nuhung, MA
3. Dr. Idham Khalid, S.E., M.M
4. Agusdiwana Suarni, SE, M.Acc

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alda

NIM : 105741104216

Jurusan : Ekonomi Islam

Dengan Judul : "Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kota Makassar (Studi Kasus Kampung Temak Macanda Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Islam



Imam Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078

Agusdiwana Suarni, SE., M.Ac
NBM: 1005 987

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada bernilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **"Pengelolaan Wakaf Produktif Kota Makassar Studi Kasus Kampung Ternak Macanda Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan"**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Iswadi Dg. Pabangun dan Ibu saya Rosmini yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan kakak-kakaku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dan doa hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan sangat hormat kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.,Ag. selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE.,MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suarni, SE.,M.,ACC., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan sekaligus Pembimbing II yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta saran-saran yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. A. Ifayani Haanurat, MM.,CBC., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
6. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2016 Khususnya kelas B yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan dan dorogan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 11 Februari 2021

Penulis



ABSTRAK

ALDA, 2021. Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kota Makassar (Studi Kasus Kampung Ternak Macanda Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan). Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. A. Ifayani Haanurat, MM.,CBC, dan Pembimbing II Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wakaf produktif Di kota Makassar (Studi Kasus Kampung Ternak Macanda Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan). Jenis penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan pengelola kampung ternak 2(dua) orang, Peternak 5(lima orang), dan staff Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan 3(tiga) orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen yang dimana penulis melihat langsung keadaan dilapangan. Hasil penelitian yang di dapat penulis adalah system Pengelolaan wakaf produktif melalui program kampung ternak dapat meningkatkan ekonomi bagi penerima manfaat, karena dari berternak dapat memperoleh banyak hal selain dari keuntungan hewan yang dipelihara juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan. Dompot Dhuafa sangat berperan dalam Program kampung ternak sehingga mampu memberdayakan peternak. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Kampung ternak sendiri sepenuhnya dikelola oleh peternak, dengan diberikan bantuan berupa kandang koloni dan hewan ternak. Diantaranya yaitu ayam kampung, ayam potong dan kelinci kepada penerima manfaat untuk dirawat dan dikembangkan hingga jumlahnya bertambah. Kemudian nantinya, hewan ternak tersebut dijual sehingga hasil penjualan disetor kepada pendamping kampung ternak untuk mendapatkan upah sebagai penerima manfaat.

Kata Kunci: Wakaf, Wakaf Produktif, Kampung ternak.

ABSTRACT

This present study aimed to determine the management of productive waqf in the city of Makassar (Case Study at *Dompel Dhuafa* in Macanda Livestock Village, South Sulawesi). The type of research used is qualitative research method. The data processed was the result of interviews with 2 (two) livestock village managers, 5 (five) breeders, and 3 (three) staffs of *Dompel Dhuafa* in South Sulawesi. Data collection methods used in this research were observation, interview and document study where the author directly observed the situation in the field. The results of the research obtained by the author are that the management system of productive waqf through the livestock village program can improve the economy for the beneficiaries, because from raising livestock, many things can be obtained apart from the benefits of the animals being raised as well as getting training and assistance from *Dompel Dhuafa*, South Sulawesi. *Dompel Dhuafa* plays an extremely important role in the livestock village program so that it is able to empower breeders. It has the aim of improving the welfare of breeders. The livestock village itself is fully managed by the breeders, with assistance in the form of colony pens and livestock. Among them are free-range chickens, slaughtered chickens and rabbits to the beneficiaries to be cared for and developed until their stock numbers increase. Later, the livestock is sold so that the proceeds from the sales are paid to the livestock village assistant to get wages as the beneficiary.

Keywords: *Waqf, Productive Waqf, Livestock Village.*



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Wakaf	6
2. Rukun Wakaf Dan Syarat Wakif	7
3. Macam-Macam Wakaf	7
4. Pengelolaan Wakaf Produktif	8
5. Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif	10
B. Tinjauan Empiris	11
C. Kerangka Konsep	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Fokus Penelitian	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Sumber Data	21

E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Instrument Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Sejarah berdirinya dompet dhuafa Sulawesi selatan	26
2. Visi Dompet Dhuafa	26
3. Misi Dompet Dhuafa	26
4. Tujuan Dompet Dhuafa	27
5. Struktur Organisasi Dompet Dhuafa.....	29
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	29
1. Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif Di kampung Ternak	29
2. Peran Dompet Dhuafa	35
BAB V PENUTUP	39
A.KESIMPULAN	39
B.SARAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	29



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 informan	22
Tabel 4.1 Rincian keuntungan	30
Tabel 4.2 Support dana kampung ternak	34
Tabel 4.3 Rincian hewan ternak	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penelitian Terdahulu	45
Lampiran 2 Pedoman wawancara	50
Lampiran 3 Transkrip	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wakaf yaitu salah satu ajaran islam. Berbicara soal wakaf, bukan hanya tentang urusan ibadah saja, tetapi juga urusan muamalah. Wakaf merupakan bentuk ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, namun lebih dari itu wakaf menjadi bentuk kepedulian sosial seorang Muslim dengan masyarakat sekitarnya (Rozalinda,2015). Allah swt. Berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبَبْتُمْ وَمَا يُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahan:

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.

Badan Wakaf Indonesia(BWI) mengungkapkan bahwa wakaf telah menjadi institusi yang erat kaitannya dengan perekonomian. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan dari perguruan tinggi Islam, tempat ibadah dan lembaga keagamaan Islam didirikan diatas tanah yang telah menjadi tanah wakaf. Wakaf juga merupakan bentuk kontribusi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sumber: bwi.go.id (Diakses 18 Agustus 2020).

Praktik wakaf benar-benar merajalela dan menjadi tradisi yang dipraktikkan oleh masyarakat dengan menyediakan sebagian asetnya. Wakaf memangku peran yang tidak kalah penting dalam perkembangan masyarakat Islam, namun pada kenyataannya khususnya di Indonesia masalah wakaf sebagai tujuan akhir tidak ditangani dengan baik oleh wakaf itu sendiri. Kecenderungan wakaf masih dikelola secara tradisional-konvensional. Dimana aset-aset wakaf masih diperuntukkan sebagian besarnya untuk tempat-tempat ibadah dan pendidikan. Sumber: bwi.go.id (Diakses 18 Agustus 2020).

Wakaf merupakan organisasi keislaman dan memiliki sebuah hubungan yang fungsional langsung dengan upaya penyelesaian masalah kemanusiaan dan masalah sosial seperti dengan penanggulangan kemiskinan dan penguatan ekonomi masyarakat. (Rozalinda, 2015). Demi kepentingan agama, ekonomi dan sosial wakaf bisa menjadi salah satu sumber pendanaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian rakyat perlu adanya pemahaman kepada masyarakat luas tentang fungsional wakaf. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan cara mensosialisasikan agar menjadi lembaga kolektif.

Terkait masalah Wakaf, pemerintah secara serius memberlakukan Undang-Undang Tahun 2004 No.41 Tentang agar wakaf produktif karena Wakaf memiliki dimensi yang sangat luas di dalam undang-undang tersebut, termasuk harta benda tidak bergerak termasuk uang tunai yang tidak ada dalam Bentuk Wakaf yang terbatas. Tempat ibadah dan agama sosial (BWI, 2018).

Wakaf dikenal sebagai aset umat yang bisa digunakan kapan saja. Namun demikian, produktifitas pengelolaan dan pemanfaatan aset wakaf. Negara islam lainnya telah jauh lebih baik perwakafannya dibanding Indonesia.. ada beberapa penelitian menunjukkan, masih banyak Negara yang sebelumnya

memiliki fungsi yang lebih sedikit bagi perekonomian rakyat karena tidak dikelola dengan baik selain Indonesia. Baru setelah itu wakaf akan dikelola oleh pemerintah dengan pengelolaan yang baik berdasarkan peraturan perundang-undangan (Rozalinda, 2018).

Wakaf diharapkan menjadi salah satu alternatif yang mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah ekonomi dan mampu mensejahterahkan umat manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan wakaf adalah menghasilkan uang yang produktif, maka dituntut Nazhir untuk dapat menjalankan kewajibannya secara kompeten dan amanah (Anas, Ryandono, 2017). Untuk itu dibutuhkan keahlian nazhir yang handal dalam mengelola benda wakaf secara tepat dan akurat. Itu perlu untuk menjaga kondisi Nazhir yang dijelaskan dalam kitab fikih, yakni bergama Islam, baligh, akil, mempunyai kemampuan untuk mengelola wakaf serta memiliki sifat dapat dipercaya, terbuka, tabligh, fatonah serta adil.

Di Sulawesi Selatan memiliki banyak wakaf produktif. Salah satunya yaitu pengelolaan wakaf produktif Kampung Ternak Macanda Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan. Program kampung ternak ini merupakan satu dari tiga program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dengan memanfaatkan dana dari hasil zakat kemudian dikelola oleh Dompot Dhuafa di Sulawesi Selatan. Program wakaf produktif yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan yang menggabungkan sistem peternakan dengan pemberdayaan masyarakat miskin. Program kampung ternak ini sudah ada sejak 15 Juni 2017 kemarin. Sumber: sulsel.dompetdhuafa.org (Diakses 19 Agustus 2020).

Andriansyah, saat itu Kepala Cabang Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan, mengatakan: "Kampung Ternak ini berdiri di atas tanah wakaf donatur Dompot

Dhuafa Sulawesi Selatan. Peternak dhuafa terus dilatih dan diawasi untuk memastikan kapasitas para peternak dhuafa Meningkatkan *breeding* keterampilan hingga pengembangan peternakan. Sumber: *sulsel.dompetchuafa.org* (Diakses 19 Agustus 2020).

Tiga tahun dibentuknya Kampung Ternak Dompetchuafa Sulsel ini, kini sudah banyak memberikan bantuan kepada masyarakat-masyarakat miskin. Dengan adanya wakaf yang dibangun menjadi kampung ternak ini merupakan upaya memproduktifkan wakaf yang ada. Pengoptimalan pengelolaan dari setiap wakaf dapat menjadi tolak ukur seberapa mampu wakaf memberi dampak yang baik untuk masyarakat terutama yang berada disekitar tanah wakaf tersebut. Sumber: *sulsel.dompetchuafa.org* (Diakses 19 Agustus 2020).

Wakaf tanah yang dijadikan sebagai tempat peternakan dan memberikan manfaat dari segi ekonomi serta manfaat kepada masyarakat sekitar menjadi fokus dalam penelitian ini. Wakaf tersebut apabila dikelola secara optimal akan mampu menjadi wakaf yang benar-benar produktif dalam menghasilkan nilai ekonomi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kota Makassar (Studi Kasus Kampung Ternak Dompetchuafa Macanda Dhuafa Sulawesi Selatan)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan wakaf produktif di kota Makassar, khususnya di kampung ternak Dompetchuafa Macanda Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana peran Dompetchuafa dalam meningkatkan minat pewakaf?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan wakaf produktif di kota Makassar, khususnya di kampung ternak Dompot Dhuafa Macanda Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan minat pewakaf.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan Wakaf produktif.

E. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang wakaf produktif. dan dapat menjadi masukan atau contoh bagi lembaga atau yayasan yang terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi tentang wakaf produktif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Wakaf

Secara etimologis, wakaf berarti menahan, mencegah selamanya, tinggal, memahami, menghubungkan, membatalkan, meninggalkan, dan sebagainya. (Haq's Ma'luf: 2013). Menurut Salam Madkur dalam bukunya *al-Waqf* menyatakan: " Para ahli sepakat menggunakan kata waqaf untuk mengartikan menahan dan mencegah sesuai dengan arti bahasanya, namun berbeda pendapat."

Adapun pengertian wakaf menurut salah satu Ulama Islam, yaitu Abu Hanifah mengatakan bahwa Wakaf tetap menyimpan benda-benda milik wakaf, menurut hukum, untuk dimanfaatkan selamanya. Berdasarkan definisi tersebut, wakif tidak dapat dipisahkan dengan harta yang dimilikinya. Dia bisa saja mengambil lalu menjualnya. Saat wakif meninggal, harta tersebut menjadi warisan ahli waris. Oleh karena itu, semua yang bersumber dari wakaf adalah "berkontribusi pada keuntungan". Oleh karena itu, aliran Hanafi mendefinisikan wakaf sebagai: "Tidak melakukan tindakan apapun terhadap objek yang berstatus permanen sebagai properti dengan cara menguntungkan pihak (sosial) baik di masa yang sedang berlangsung maupun di masa mendatang". Sumber: bwi.go.id (Diakses 19 Agustus 2020).

Sedangkan menurut Pasal 41 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2004, Pasal 1 tentang Wakaf menyatakan sebagai berikut: Bergantung pada

minat mereka untuk tujuan ibadah dan / atau kesejahteraan. Umum menurut Syariah. Sumber: bwi.go.id. (Diakses 19 Agustus 2020).

2. Rukun Wakaf dan Syarat Wakif

a. Rukun Wakaf

Kebanyakan ulama menyatakan wakaf memiliki 4(empat) pilar.

1. Seseorang yang mewakili asetnya.
2. Aset yang diekspresikan (penggunaan: langsung atau dikembangkan, keuntungan: barang atau pekerjaan, jenis: tetap atau bergerak)
3. Mauquf'Alaih atau orang yang menerima wakaf (ruang lingkup tujuan: keluarga, komunitas, atau ekses)
4. Pengucapan Shigah atau Waqf (permanen atau sementara)

b. Syarat-Syarat Wakif

1. Merdeka (Hurr)
2. Berakal (Aqil)
3. Baligh (Baaligh)
4. Dewasa (Mumayyiz)

Sumber: tabungwakaf.org (Diakses 2 November 2020).

3. Macam-Macam Wakaf

Kategori wakaf dapat dibedakan menjadi :

a. Wakaf berdasarkan tujuan :

1. Wakaf sosial adalah untuk kepentingan masyarakat (khairi). Artinya, wakaf adalah untuk kepentingan umum.
2. Wakaf keluarga (dzurri), yaitu ketika tujuan wakaf adalah untuk kepentingan wakaf, keluarganya dan keturunannya..
3. Wakaf gabungan (musytarak), yaitu wakaf yang bertujuan untuk menyasar masyarakat umum dan keluarga pada saat bersamaan.

b. Wakaf dapat dibedakan dua jenis berdasarkan batasan waktunya:

1. Wakaf Abadi, wakaf berupa benda tetap berupa tanah atau bangunan, atau benda bergerak yang ditentukan wakaf sebagai wakaf yang kekal.
2. Wakaf Sementara adalah Wakaf seperti barang yang gampang rusak bila digunakan tanpa memberikan syarat untuk mengganti barang yang rusak..

c. Wakaf dibedakan 2(dua) jenis berdasarkan kegunaannya:

1. Wakaf langsung merupakan wakaf yang item pokoknya digunakan sampai tujuan, seperti masjid sholat dan sekolah untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran.
2. Produk utama wakaf produktif digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya dipajang sesuai dengan tujuan wakaf tersebut. Sumber: baitulwakaf.org (diakses 2 November 2020).

4. Pengelolaan Wakaf Produktif

Sumber pendapatan yang mampu menopang perekonomian masyarakat luas ialah berasal dari Wakaf. Pengelolaan wakaf membutuhkan waktu. Indonesia memiliki setidaknya tiga periode pengelolaan wakaf utama. Yang pertama adalah periode tradisional Periode kedua adalah periode semi-profesional dan yang ketiga adalah periode profesional, di Indonesia(Suhairi, 2014).

Pertama, era adat dimana wakaf diposisikan sebagai ajaran murni pada periode ini termasuk dalam kategori ibadah mahdah. Kedua, meski belum optimal, periode semi profesional ketika pengelolaan wakaf mulai berkembang dengan pola pemberdayaan wakaf yang produktif. Misalnya, tambahkan gedung untuk rapat. Ketiga, professional period, yaitu masa dimana kemungkinan wakaf

di Indonesia nampaknya dapat ditingkatkan secara profesional dan produktif. Seperti yang kita ketahui bahwa upaya yang diperlukan ialah berupa harta benda yang bergerak misalnya uang, saham dan surat berharga (Suhairi, 2014). Perlu kita ketahui bersama bahwa dalam mengelola wakaf perlu diperhatikan aspek yang sangat penting dalam mengembangkan pandangan wakaf baru di Indonesia. Sementara pandangan wakaf yang lalu secara tradisional menekankan pentingnya melestarikan dan memelihara obyek wakaf, namun perkembangan paradigma wakaf baru lebih spesifik dalam penggunaannya tanpa mengecualikan keberadaan obyek wakaf itu sendiri, hal ini merupakan aspek yang khas. Peran sentral dari sistem manajemen diterapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek kegunaannya. Sumber: tabungwakaf.org (Diakses 4 November 2020).

Pengelolaan wakaf yang produktif untuk kesejahteraan masyarakat merupakan kebutuhan yang tak terhindarkan, apalagi di saat negara kita sedang menghadapi krisis ekonomi yang membutuhkan ekspektasi dari banyak partai politik. Oleh karena itu, hukum wakaf harus dipandang positif, terutama bagi umat Islam dan masyarakat Indonesia. Sumber: bwi.go.id. (Diakses 19 Agustus 2020).

Dengan adanya persoalan wakaf telah diterbitkannya Undang-undang nomor 41 tahun 2004 yang menyebutkan bahwa pihak-pihak yang menerima barang wakaf dari wakaf dan dikelola dan dikembangkan sesuai porsinya disebut salah satu tujuan atau rukun wakaf, nazhir atau nadir. Kewajiban utama Nazil adalah menjalankan, mengembangkan serta mengelola wakaf berdasarkan prinsip syariah dan tidak lepas dari upaya untuk memproduktifkannya. Sumber: bwi.go.id. (Diakses 21 Agustus 2020).

Pengelolaan dan pengembangan barang wakaf yang produktif meliputi pengumpulan, investasi, pembuatan, kemitraan, perdagangan, agribisnis, pertambangan, industri, fasilitas pendidikan atau kesehatan, dan kegiatan komersial yang tidak bertolak belakang dengan hukum syariah. Oleh karena itu, Nazhir adalah pengelola aset wakaf dan tugasnya adalah mengelola dan mengembangkan aset wakaf sesuai dengan porsi yang ditetapkan. Sumber: *tabungwakaf.org* (Diakses 8 November 2020).

5. Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif

Wakaf di Indonesia masih sangat tidak produktif. Kelemahan utamanya adalah Nadzhir dan tim manajemennya yang tidak terorganisir dengan baik. Penelitian Pusat Bahasa Eudaya (PBB) UIN Syahid Jakarta (2005-2006) menyimpulkan bahwa kelemahan lembaga wakaf kita terletak pada aspek pengelolaannya yang non-modern (Suhari, 2014). Oleh karena itu, untuk mengembangkan wakaf yang produktif dan mewujudkan keadilan sosial, perlu dilakukan beberapa hal.

Jika terlalu banyak aset wakaf non ahli yang dikelola oleh Nadzir, banyak aset wakaf yang tidak akan berfungsi secara maksimal dan sama sekali tidak memberikan manfaat seperti yang diharapkan. Bahkan aset wakaf banyak yang telah dialihkan atau dijual kepada pihak yang tidak bertanggung jawab. Tidak ada kontrol profesional atas aset wakafnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi nyata agar wakaf yang ada dapat segera digunakan untuk kemaslahatan seluruh masyarakat. (Rachmadi Usman, 2013).

Strategi pengembangan wakaf produktif adalah kerja sama. Lembaga Nadzir perlu menjalin kerja sama bisnis dengan pihak-pihak lain yang bermodal dan kepentingan bisnis seuasai dengan posisi strategis yang ada dengan angka

komersial yang sangat baik. Kerja sama ini untuk mengerahkan semua potensi finansial yang dimiliki. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa wakaf dapat dikembangkan secara efektif ketika dijalankan oleh Nazhir dan lembaga nonprofit yang berstatus badan hukum terpercaya, Rozalinda(2015).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian Agusdiwana Suarni dan Rahmat Hidayat Padlan(2019) yang berjudul *Pengelolaan Harta Wakaf Produktif Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tosora Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana asset wakaf Produktif dikelola yang dilakukan dalam mewujudkan kedejahteraan umum di Desa Tosora Kabupaten Wajo. Seperti yang telah dijelaskan bahwa di penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil wawancara bersama nadzir, imam desa, nadzir sebelumnya dan masyarakat yang membantu nadzir. Juga Metode pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen yang dimana penulis meninjau langsung keadaan dilapangan. Adapun hasil dari penelitian ini yang di dapat penulis adalah dalam mengelola harta wakaf produktif nadzir meminta masyarakat untuk membantu pengelolaan. Nadzir kemudian bertindak sebagai penyedia dana dan konseptor sedangkan pelaksanaan pengelolaannya serahkan kepada masyarakat yang telah di tunjuk langsung oleh nadzir. Masalah dan kendala dalam pengelolaan harta wakaf produktif meliputi masalah sosial, ekonomi dan faktor alam, Sedangkan untuk peruntukan dari hasil wakaf produktif disumbangkan untuk pembangunan masjid yang ada di desa tosora, pembangunan puskesmas dan lampu jalan.

Selain itu, penelitian Nailis Sa'adah dan Fariq Wahyudi (2016) dengan judul "Pengelolaan Wakaf Produktif: Kajian Analitik Kabupaten Kudus di Baitul Mal". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengumpulan, pengembangan, pemanfaatan dan pelaporan wakaf produktif di Kabupaten Kudus oleh Turmal. Survei ini adalah survei kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf produktif merupakan bagian dari sistem pengelolaan. Apabila para pengelola wakaf terampil dan profesional tentunya akan lebih produktif dalam menghimpun dan mengembangkan wakaf serta mampu menjangkau berbagai macam kegunaan keduanya. Penggunaan dan distribusi aset wakaf. Hal ini memungkinkan Baitul Mal, lembaga yang terlibat dalam pengembangan wakaf, memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat sosial di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan dukungan sosial lainnya.

Penelitian Nurodin Usman (2016) berjudul "Penerapan Prinsip Akuntabilitas dalam Pengelolaan Wakaf Produktif": Studi Kasus Rumah Sakit Islam di Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan wakaf produktif berupa rumah sakit syariah di kota Magelang. Hasilnya, ditemukan bahwa RSI Kota Magelang merupakan bisnis inti yang dikelola oleh lembaga wakaf dan mengalami kemajuan yang sangat pesat, terlihat dari peningkatan jumlah penggunanya. Prinsip akuntabilitas RSI Kota Magelang dilaksanakan melalui dewan auditor perusahaan yang secara rutin mengawasi laporan yang dibuat oleh direktur RSI. Penerapan prinsip tersebut pada lembaga wakaf diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Kedepannya, pengawasan melalui audit eksternal diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas kelembagaan dari perspektif publik.

Penelitian selanjutnya oleh Inayah Rahman, Tika Widiastuti (2020), menggunakan model judul pengelolaan wakaf produktif di sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani (studi kasus oleh Pimpinan Penatarsewu Sidoarjo Cabang Muhammadiyah), membuat model pengelolaan wakaf produktif sektor pertanian pada Pengurus Cabang Muhammadiyah (PRM) Penatarceu dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan petani berdasarkan indikator Makassid Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah panitia wakaf dan petani PRM Penatarsewu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek silang hasil data primer dan sekunder untuk menentukan validitas data. Penelitian terbatas pada wakaf padi atau sektor pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan wakaf produktif Penatarsewu PRM menggunakan akad mukhabarah dengan sistem bagi hasil 60:40. Hasilnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani berdasarkan indeks Macaside Sharia. Dilihat dari almaqashidul khams, yang paling sukses adalah Hifdhud Din, Hifdhul Aql, dan Hifdhun Nasl. Meski demikian, Penatarsewu PRM diharapkan mampu mengarahkan hasil wakaf ke tujuan produktif seperti pembentukan wirausaha.

Selanjutnya oleh Ahmad Furgon (2016) tentang pengelolaan hak atas wakaf tanah produktif: Studi Kasus Organisasi Kesejahteraan Masjid Nazhir (BCM) Kota Semarang dan Yayasan Muslim Kota Pekalongan. Studi kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian

menggunakan metode deskripsi komparatif. Hasil survei ini adalah sebagai berikut: 1) Investasi tanah wakaf yang dilakukan BKM Kota Semarang tidak produktif, namun investasi dan penyaluran yang dihasilkan oleh YMKP produktif. 2) Manajemen organisasi BKM Semarang di masing-masing fungsi belum efektif. Sementara itu, pengelolaan organisasi YMKP sangat efektif.

Penelitian Muhammad Iqbal Fasa, Azidni Rofiqo, dan Amimah Oktarina (2016) yang berjudul Model Pengembangan Wakaf Produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorog. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan wakaf secara produktif di PMDG. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif. Proses survey adalah survey lapangan (field survey). Lokasi survei dilakukan di Darussalam Gontor Pondok Modern Ponorogo Jawa Timur. Data primer diperoleh melalui proses polling dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan unit bisnis, data organisasi, profil cottage, berita dan manual dunia, serta laporan dari Yayasan Pondok Modern Darussalam Gontor. Metode pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Artinya, penulis berupaya mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan terkait dengan subjek dengan analisis untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Model analisis data ini memiliki empat tahap yaitu tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua reduksi data, tahap ketiga penyajian data, dan tahap keempat penarikan kesimpulan dan validasi data.

Selanjutnya, penelitian M Bastomi Fahri (2017) membahas tentang strategi pengelolaan judul pengelolaan wakaf produktif di pondok pesantren Yayasan Arwaniyyah Suci. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan

pengelolaan produk wakaf di Yayasan Arwaniyyah Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus. Teknik analisis didasarkan pada preposisi nutrisi yang mengikuti preposisi teoritis yang memandu studi kasus. Saat menggunakan wakaf produktif, Yayasan Arwaniyyah melakukan beberapa hal, seperti menjalankan fungsi administrasi dalam pelaksanaan wakaf produktif, menciptakan lapangan kerja dan kepedulian sosial, serta menciptakan kemandirian finansial bagi pesantren. Saya akan melakukannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Alwaniya memanfaatkan tanah Wakaf untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai kemandirian ekonomi Pesantren. Pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh Yayasan dibagi menjadi tiga bidang. Kegiatan keagamaan, pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian Nufzatulsanah (2018) yang berjudul Pengaruh wakaf produktif terhadap Peningkatan Perekonomian Pondok Pesantren Darna Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kualitas produk. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar. Sebagian besar Pesantren berdiri di atas tanah Wakaf, di mana dibangun sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan metode penelitian dimana data diekspresikan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan foto. Metode investigasi ini bersifat deskriptif karena data yang dianalisis merupakan gambaran gejala yang diamati. Proses penelitian akan menjadi kajian evaluasi praktik wakaf produktif di Yayasan Pondok Pesantren Darna Jakarta. Data kuantitatif, di sisi lain, adalah data numerik.

Penelitian Dharma Satyawan, Achmad Firdaus dan Bayu Taufiq Possumah (2018), serta Analisis Judul Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia. Kajian ini memiliki tujuan umum untuk mengembangkan strategi pengelolaan wakaf produktif di Indonesia, dengan tujuan khusus: Identifikasi kendala pengembangan wakaf produktif di Indonesia. 2). Mengembangkan strategi pengelolaan wakaf produktif di Indonesia sebagai upaya meningkatkan angka literasi di bidang mahar di masyarakat. Melalui wawancara dengan para ahli dan regulator, penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan wakaf produktif di Indonesia. Selanjutnya, analisis kebijakan. Di bawah undang-undang ANP dan SWOT, faktor kekuatan adalah peraturan / hukum dan populasi Muslim terbesar di dunia. Kelemahannya adalah kurangnya sosialisasi dan cara berpikir tradisional tentang wakaf. Salah satu unsur hukum SWOT, peluang untuk mengembangkan wakaf (peluang), adalah pengumpulan wakaf sebagai unsur kunci wakaf dan profesionalisme dalam pengelolaan dana wakaf. Dan ancaman pengelolaan wakaf adalah pola hidup materialistik (hedonisme) dan pola pendidikan non Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada regulator (pemerintah dan legislatif), ulama, wakaf, dan masyarakat yang menikmati manfaat wakaf itu sendiri.

Selanjutnya penelitian M. Taufiq dan Muklisin Purnomo (2018) menggunakan judul model pemberdayaan produktif aset wakaf di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan model pemberdayaan aset wakaf untuk kegiatan produksi di Masjid Mant Refrigeron Yogyakarta. Dirasakan oleh masjid dan jamaah. Jenis survei ini adalah survei kualitatif karena tidak ada angka yang digunakan untuk mengumpulkan dan

menginterpretasikan data. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari penelitian ini berupa penjelasan, gejala, dan fenomena yang terjadi pada Masjid Jogokarian.

Terakhir, survei Agus Purnomo dan Luthfi Khakim (2019) bertajuk "Perspektif Ekonomi Islam tentang Wakaf Produktif". Mereka melakukan studi di Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin untuk menentukan wakaf produktif. Metode survei ini menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin untuk mengkaji wakaf produktif dari perspektif hukum ekonomi syariah. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (a) Pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif memenuhi empat rukun wakaf, namun persyaratannya mencakup wakaf yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pengurus Yayasan. (b) Konsep pelaksanaan wakaf produktif di Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin didasarkan pada perspektif ekonomi syariah, yang tidak melarang perdagangan dengan cara menimbun, monopoli, ataupun agama. aset / aset wakaf. Wakaf produktif milik yayasan digunakan untuk membangun ibadah dan kegiatan, sarana pendidikan, menunjang fakir miskin, anak terlantar, panti asuhan, serta meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Konsep

Wakaf produktif Bisa diartikan sebagai tindakan wakaf yang Bisa diproduksi terus menerus apabila dikelola dengan baik. Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk membangun masjid atau lahan pemakaman saja, melainkan menyediakan segala kebutuhan sosial-ekonomi bagi masyarakat. Hukum wakaf memberikan kelonggaran bagi umat untuk mengembangkannya selama tidak melanggar ajaran islam (Mohsin et.a, 2016).

Para ulama umumnya menggunakan dalil Alquran-hadits yang dianggap sebagai dasar hukum wakaf, tetapi dalil yang dimaksud tidak menyebutkan kata wakaf dalam teks, melainkan dalam konteksnya, wakaf digunakan. Gunakan sebagian dari properti Anda untuk kepentingan masyarakat umum.

Selain itu, Islam mengajarkan untuk menggunakan beberapa di antaranya. harta yang kita miliki di jalan Allah untuk mencapai ketawakalan dan ketakwaan. Allah swt. Berfirman:

a. QS. Ali-Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Terjemahan:

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.

b. QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَبَائِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Terjemahan:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

c. QS. Al-Baqarah ayat 267

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
 الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Adapun Hadist dalam kitab Bulughul Maram. Dasar Hukum dari Hadis dalam kitab Bulughul Maram karya Ibnu hajar Al-Asqalani :

c. Hadist Riwayat Muslim

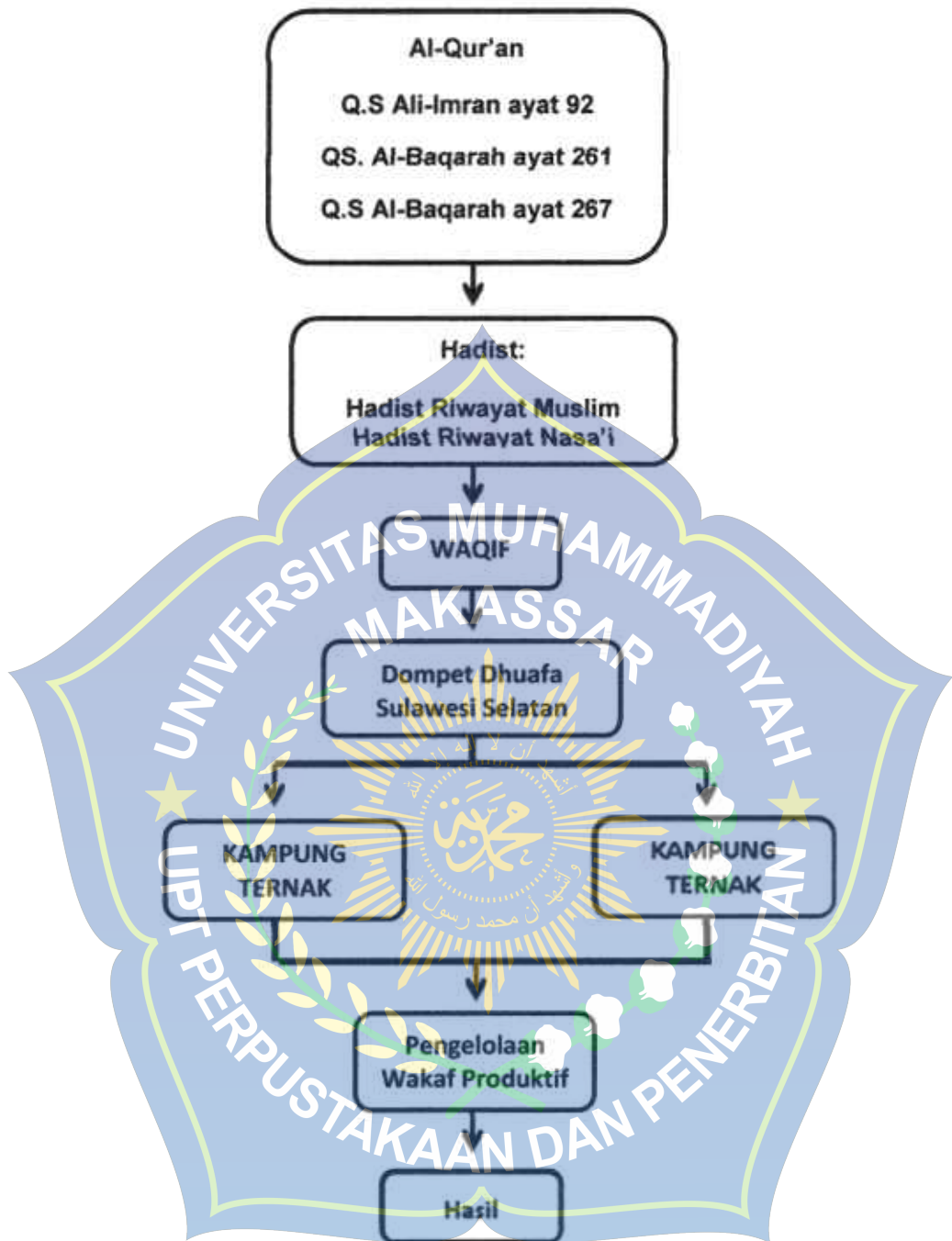
Dari Abu Hurairah Radhiallahu Anhu, Rasulullah SAW. Bersabda" Sungguh, Nabi bersabda: "Saat anak Adam (manusia) meninggal, semua kegiatan amal berakhir, kecuali tiga hal: sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak-anak yang taat mendoakan orang tuanya".

d. Hadist Riwayat Nasa'i

Sahabat Umar Radhiallahu Anhu Mendapatkan sebidang tanah dari Khaibar, lalu Umar Radhiallahu Anhu Menghadapi Rasulullah SAW. Menanyakan arah. Umar berkata: "Rasrullah saw, aku mendapat tanah di Khyber. Aku tidak pernah mendapat rejeki lagi. Lalu apa yang kau perintahkan untuk kulakukan? Rasulullah saw. Berkata: "Jika Anda mau, Anda memiliki tanah (pada dasarnya), dan Anda memberikan hasilnya." Kemudian Umar menyumbang (mengelola tanahnya), menjual dan menawarkan., Saya tidak mewarisi. Ibn Umar berkata: Dan dari hasilnya tidak dilarang untuk mengelola wakaf dengan baik (baik) atau memberi makan orang lain tanpa maksud menumpuk harta".

Pengelolaan wakaf yang produktif bila dioptimalkan dapat membawa manfaat yang berkelanjutan khususnya di Kota Makassar. Untuk membuat kerangka ini lebih mudah dipahami, berikut adalah gambaran singkat tentang kerangka fikir:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu suatu cara untuk memperoleh data yang konkrit dan realistis mengenai sesuatu yang terjadi di masyarakat (Sugiyono, 2018). Kerja lapangan biasanya membuat catatan lapangan ekstensif yang diberi kode dan dianalisis dengan cara berbeda. Penulis berharap dalam penelitian ini mampu menemukan jawaban atas peristiwa dengan menerapkan aturan karya tulis ilmiah secara terstruktur dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada rumusan masalah yang dimana rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana sistem pengelolaan wakaf produktif di kota Makassar, khususnya di kampung ternak Dompot Dhuafa Macanda Sulawesi Selatan? Dan Bagaimana peran Dompot Dhuafa dalam meningkatkan minat pewakaf?

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tempat belajar sangat penting karena merupakan maksud dan tujuan untuk memudahkan belajar. Lokasi penelitian ini adalah Desa Peternakan Macanda di Dompot Dhuafa, Sulawesi Selatan tepatnya di Jalan Macanda. 16, Romangpolong, Kec. Somba opu, Kab. Gowa. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2(dua) bulan mulai November hingga Desember setelah diadakan seminar proposal.

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang peneliti peroleh langsung dari sumber primer atau sumber aslinya (Sugiyono, 2015). Sumber data primer untuk penelitian ini diperoleh peneliti melalui informan sebanyak 10 orang, melalui stakeholders yang terkait dengan pengelola wakaf di Dompot Dhuafa, Sulawesi Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan akar data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti seperti melalui perantara atau dokumen-dokumen(Sugiyono, 2015).

Tabel Informan 3.1

NO	NAMA	JABATAN	LAMA BETERNAK (TAHUN)	DOMISILI
1.	S	STAFF PROGRAM EKONOMI	-	MAKASSAR
2.	RRP	KEUNGAN DAN HC	-	MAKASSAR
3.	NR	SPV PROGRAM	-	MAKASSAR
4.	MH	PENDAMPING KAMPUNG TERNAK	-	MAKASSAR
5.	N	CRM(Customer Relationship Management)	-	MAKASSAR
6.	DN	PETERNAK	2	GOWA
7.	EYP	PETERNAK	1,5	LAROMPONG
8.	AS	PETERNAK	1	KEPPE
9.	NAR	PETERNAK	1	RIWANG

10.	SA	PETERNAK	1	MAKASSAR
-----	----	----------	---	----------

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika ingin melakukan survei pendahuluan untuk menyelidiki suatu masalah yang perlu diteliti, atau ketika ingin mengetahui respondennya. Berikut cara mengumpulkan data dari wawancara survei kualitatif: Tujuannya adalah untuk memperdalam dan lebih memahami peristiwa dan aktivitas Target penelitian (Sugiyono, 2016).

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati semua peristiwa yang terjadi dan mencatatnya menggunakan lembar observasi (Sugiyono, 2016). Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung maupun tidak langsung mengamati proses pelaksanaan kegiatan di Kampung Peternakan Macanda Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh data sekunder melalui dokumen yang diterbitkan. Dokumentasi tersebut juga bisa menjadi catatan peristiwa masa lalu. Survei dokumentasi melengkapi penggunaan observasi dan wawancara dari survei kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berupaya mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan. (Sugiyono 2016).

F. Instrumen Penelitian

Alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono 2016). Artinya, ini akan menjadi alat bagi peneliti untuk mencatat informasi selama penelitiannya

berlangsung. Para peneliti dengan cepat membuka diri untuk menemukan dan mengumpulkan data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka. Seta diharapkan bisa melengkapi datanya. Peralatan yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara.

Peneliti juga menggunakan alat saat melangsungkan penelitian yaitu:

1. Ponsel sebagai perekam

Ponsel digunakan untuk memastikan bahwa informasi tidak terlewatkan, memungkinkan peneliti untuk fokus pada pertanyaan yang diajukan tanpa membuat catatan selama wawancara. Ponsel ini digunakan agar memungkinkan pengumpul data untuk memutar kembali hasil wawancara yang diperolehnya. Hal ini membantu untuk meminimalisir kesalahan yang biasa terjadi karena kurangnya kemampuan peneliti mengingat semua kata yang dilontarkan oleh responden. Ponsel ini digunakan atas izin dari informan. Selain sebagai alat perekam, peneliti juga menggunakan catatan sebagai alat untuk menjelaskan situasi dan keadaan selama proses wawancara, dan semua tanggapan nonverbal yang disajikan oleh informan.

2. Pedoman Wawancara

Seperti yang kita ketahui bahwa panduan wawancara yang digunakan peneliti agar dapat mengingat tentang hal-hal yang akan diteliti. Dengan panduan wawancara pengumpul data menjadi mudah dalam mengkategorikan analisis data. Pedoman wawancara didasarkan pada kerangka teoritis agar terhindar dari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.

G. Metode Analisis

Analisis data adalah tentang mengatur, mensintesis, mengkategorikan data agar dapat dikelola, menemukan pola, dan mencari tahu apa yang sangat

penting dan apa yang telah Anda pelajari (Sugiyono 2016). Dalam penelitian mengetahui implementasi pengelolaan wakaf di kota Makassar. Acuan dalam penelitian ini menggunakan analisis data untuk menjawab rumusan masalah. Masalah yang disusun oleh penulis mengacu pada beberapa tahapan yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengamati secara langsung di lapangan dan wawancara rinci dengan responden yang sesuai dengan penelitian untuk mendukung atas penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diharapkan, atau tinjauan pustaka terkait penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penentuan yang berfokus untuk menyederhanakan komentar yang diambil dari pengumpulan data.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan beberapa informasi berupa teks cerita atau grafik jaringan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman. Pengumpulan Data Penyajian Data Penarikan Pengurangan Data Kesimpulan survei terhadap informasi yang dipilih disajikan dengan penjelasan deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil dengan hati-hati dengan meninjau catatan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini termasuk analisis metode kualitatif. Yaitu, menganalisis data dan data yang menjelaskan atau menguraikan informasi, menghubungkan ke teori dan konsep yang mendukung diskusi yang relevan, dan menarik kesimpulan dari pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa merupakan organisasi nonprofit yang dimiliki orang Indonesia, zakat, sedekah, sedekah, wakaf (ziswaf), dan pendanaan hukum lainnya dari perseorangan, harkat sosial dan kemanusiaan orang miskin. Yayasan Dompot Dhuafa Republika didirikan pada tanggal 4 September 1994. Keahlian Dompot Dhuafa diperkuat dengan memperluas program kepedulian regional, nasional dan internasional. Cakupan program yang sangat meluas, termasuk dukungan keuangan, bantuan bencana, kesehatan, pendidikan dan bantuan tunai bagi mereka yang tidak memiliki uang yang dikembangkan oleh Dompot Dhuafa.

Tanggal 10 Oktober 2017 Dompot Dhuafa Republika pertama kali didirikan sebagai organisasi amir Zakat Nasional oleh pemerintah dan Kementerian Agama RI. Organisasi ini berdiri pada tanggal 14 September 1994 bertepatan didepan notaris H Abuyusuf, SH, yang dituangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia. 163/A.YAY.HKM/1996/PN JAKSEL. Lokasi Dompot Dhuafa tapat berada di jalan Pettarani Sulawesi Selatan.

Program yang ada pada Dompot Dhuafa adalah sebagai berikut: pendidikan, ekonommi, social, kesehatan dan kebencanaan.

2. Visi Dompot Dhuafa

Visi Dompot Dhuafa adalah mewujudkan komunitas global yang adil dan yang berdaya melalui pelayanan, advokasi.

3. Misi Dompot Dhuafa

a. Menjadikan sebagai komunitas yang mengubah nilai-nilai baik.

- b. Menciptakan rakyat yang dapat membangun ekonomi rakyat dan berdaya.
- c. Secara aktif terlibat dalam aktivitas kemanusiaan di seluruh dunia dengan memperkuat jaringan global.
- d. Menciptakan pemimpin dengan kepribadian serta global.
- e. Mengadvokasi kebijakan dalam membangun sistem yang adil.
- f. Menetapkan posisi sebagai organisasi yang berinovasi, kualitas layanan, terbuka, akuntabilitas, kemandirian, serta insitusi yang mandiri.

4. Tujuan Dompot Dhuafa

- a. Realisasi Lembaga Dompot Dhuafa dengan standar lembaga mendunia.
- b. Membangun akses dan analisis yang tepat pada global yang sangat kuat.
- c. Mewujudkan berbagai pemangku kepentingan dan perubahan social melalui advokasi.
- d. Program untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dunia
- e. Menjadi badan amal islam yang internasionalak dan terbuka serta akuntabel.
- f. Membangun jaringan dunia dan sinergi
- g. Membangun aliansi strategis global yang kuat dan juga jaringan.
- h. Menjadi agen rujukan kelas dunia untuk program yang dapat memberdayakan manusia.
- i. Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan, advokasi dan program pemberdayaan
- j. Memperkuat peran advokasi dalam membangun sistem yang adil
- k. Menjadi sukarelawan di masyarakat dan memperkuat kewirausahaan sosial
- l. Memperluas kepemilikan properti masyarakat dengan adanya pengembangan industry kerakyatan.
- m. Mewujudkan tata kelola berdasarkan standar internasional.

- n. Tercapainya lembaga yang mandiri dengan memperkuat, memperluas dan mendiversifikasi sumber daya organisasi.
- o. Menjaga independensi system dari benturan kepentingan intervensi dan pengelolaan kelembagaan oleh pihak lain
- p. Memupuk semangat inklusivitas dan altruism
- q. Membangun komunitas berbasis masjid.
- r. Kelahiran eksekutif Dower
- s. Menjadikannya kesadaran rakyat menjadi meningkat sehingga mampu menerapkan nilai-nilai dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.



1. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa

Gambar 4.1



5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kampung Ternak Dompot Dhuafa Macanda Sulawesi Selatan

Salah satu bentuk wakaf produktif yang ada di dompet dhuafa ialah Kampung Ternak. System pengelolaan kampung ternak itu sendiri dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Namun untuk meningkatkan pemahaman Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan kampung ternak perlu adanya pelatihan pengelolaan kampung ternak berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sehingga nantinya Sumber Daya Manusia yang ada dikampung ternak mampu

mengelolanya berdasarkan syariah secara baik dan benar(Sulkifli, 2020). Adapun menurut salah satu pengelola yang berinisial MH mengatakan bahwa memang SDM yang ada di Kampung ternak sudah mulai paham akan prinsip-prinsip syariah namun masih tahap pengembangan dan masih fokus mengkaji lebih dalam tentang wakaf. Akan tetapi, juga ditekankan oleh 3(tiga) orang staff dompet dhuafa yang berinisial N,NR dan RPP bahwa sumber daya yang ada disekitaran kampung ternak sudah paham mengenai sistem pengelolaan wakaf berdasarkan syariah. DN,EYP,AG,NAR, dan SA merupakan peternak juga mengakui bahwa mereka telah paham akan hal itu. Begitupun dengan masyarakat di daerah kampung ternak sudah paham mengenai kewajiban berwakaf sesuai hokum islam.

Melalui Program kampung Ternak, Pengelolaan Wakaf Produksi dapat meningkatkan perekonomian para penerima manfaat, karena dapat memperoleh pelatihan dan pendampingan dari Dompet Dhuafa di Sulawesi Selatan, selain manfaat beternak dan beternak hewan. (Reka Perdana P, 2020) . Dalam hal ini, Manajemen melampaui kebutuhan untuk memprioritaskan penggunaan dan penggunaan bisnis yang produktif, tetapi juga menciptakan transparansi dan keterbukaan. (Sulkifli, 2020).

Adapun rincian keuntungan ayam potong yang diperoleh ialah(Reka Perdana P, 2020):

Tabel 4.1
Rincian keuntungan ayam potong

KETERANGAN	SATUAN	JUMLAH	TOTAL
Modal ayam DOC	8.000	10	800.000
Modal pakan	400.000	4	1.400.000

Modal vitamin	50.000	1	50.000
Modal listrik	100.000	1	100.000
			2.350.000
Penjualan	30.000	92	2.760.000
Margin			410.000

Namanya Kampung Ternak, tempat hewan beternak. Sehingga ke depannya akan semakin produktif dalam mengelolanya agar lebih untung (Reka, 2020). Pengelolaan wakaf produktif melalui Program Kampung Peternakan dapat meningkatkan perekonomian peternak. Karena di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan memberikan lebih dari sekedar manfaat berupa pelatihan dan pendampingan sehingga mampu memelihara hewan dengan baik (Muh. Hasbi, 2020). Program kampung ternak memberdayakan peternak. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak (Nurwana, 2020). Kampung ternak itu sendiri sepenuhnya dikendalikan oleh para peternak, dengan bantuan kandang koloni dan ternak. Diantaranya yaitu ayam kampung, ayam potong dan kelinci kepada penerima manfaat untuk dirawat dan dikembangkan hingga jumlahnya bertambah (Nurhasnaini, 2020). Setelah itu ternak dijual, harga jual dibayarkan kepada pendamping Kampung ternak, dan upah dibayarkan sebagai penerima manfaat (Reka, 2020). Manfaat yang didapat dari program kampung ternak ini sangat membantu para peternak, akan tetapi besaran manfaatnya tidak disebutkan dan upah yang diperoleh. Peternak sangat membantu dalam memenuhi kebutuhannya (Reka, 2020). Misalnya, seorang petani berinisial NAR menegaskan bahwa masalah gaji yang kami terima sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kami. Para petani ragu-ragu menyebutkan gaji mereka.

Awalnya sistem bagi hasil, tapi karena peternak lebih suka sistem penggajian, sehingga diubah ke sistem gaji bulanan. Oleh karena itu, peningkatan keahlian pemuliaan lebih lanjut tidak terlepas dari bimbingan dan pelatihan *breeder*. Dari penjelasan tersebut, pengelola kampung ternak mengubah sistem pemberdayaan menjadi sistem wirausaha sosial (Sulkifli2020). Responden dengan inisial DN, AG, NAR, dan SA menyatakan bahwa sistem yang diterapkan saat ini adalah sistem penggajian.

Adapun hal-hal perlu diperhatikan dalam meningkatkan produktivitasnya yaitu Identifikasi donator, Menentukan metode yang tepat, Pengelolaan dan Penjagaan Donatur, serta evaluasi (Nurwana,2020). Dan ditambahkan oleh salah satu staf yang berinisial N bahwa pembentukan struktur organisasi juga merupakan system yang efektif dalam mengelola kampung ternak. Dana yang digunakan dalam mengelola kampung ternak ialah berupa dana campuran dari dana zakat dan sedekah, dan peruntukannya dana zakat hasilnya dikembalikan sama penerima manfaat mustahik. Responden berinisial MH juga mengatakan bahwa menentukan metode juga menjadi penentu hasil akhirnya sementara responden berinisial S menambahkan bahwa rencananya akan lebih berfokus pada pengelolaannya.

Tujuan masyarakat untuk berwakaf adalah untuk mendapatkan amal jariyah (Nurhasnaeni,2020). Juga di ungkapkan oleh salah satu responden yang berinisial NR, DN dan AG bahwa yang berwakaf adalah orang-orang ingin berbagi kebahagiaan dan juga membantu masyarakat lainnya. Dan sama halnya responden yang berinisial RPP dan NAR bahwa masyarakat yang mewakafkan hartanya ialah orang yang hanya mengharapkan pahala dunia dan diakhirat.

Ketersediaan pakan menurut DN merupakan kendala yang paling utama, sehingga untuk pemeliharaan saat ini masih dibatasi. Hal itu dibenarkan oleh responden yang berinisial RPP, N dan NR memang kendalanya adalah ketersediaan pakan. Lain lagi yang dikatakan oleh bapak yang berinisial S bahwa mindset masyarakat kota yang dimana masyarakat kota menginginkan upah yang instan. Sedangkan kampung ternak tidak bisa, sehingga dalam mengelola kampung ternak pengelola kampung ternak tetap memberdayakan peternak yang ada. Ditambahkan oleh responden yang berinisial EYP, AG, NAR dan SA bahwa keterbatasan modal juga merupakan kendala saat ini serta pengawasan hewan ternak.

Menurut responden yang berinisial RPP Keberadaan wakaf produktif hingga saat ini sudah memberikan dampak yang baik untuk masyarakat. Akan tetapi dalam program kampung ternak yang berada di macanda hanya sebagian masyarakat yang sudah merasakan manfaatnya dikarenakan masih dalam proses pengembangan wakaf produktif. Nantinya wakaf ini akan terus berkembang dan bertahan lama. Responden berinisial N mengatakan, Wakaf akan bermanfaat bagi pengelola (nazir) dan masyarakat serta masyarakat yang dapat merasakan hasil melalui kegiatan sosial. Singkatnya, manfaat dan kelebihan wakaf produksi tidak hanya dirasakan oleh penerima. Namun, penerima Wakaf dan umat Islam pada umumnya menikmati manfaat tersebut. Sama halnya yang dikatakan oleh responden yang berinisial NR bahwa tujuan dari dirikannya kampung ternak ini adalah salah satu upaya untuk membuka lowongan pekerjaan kepada masyarakat.

Pada dasarnya dalam proses pengembangan kampung ternak saat ini sudah menghabiskan sejumlah dana. Yang mana tanah yang berada dikampung ternak

masih banyak yang kosong(Nurhasnaeni,2020). Dan nantinya kampung ternak ini akan dibangun semenarik mungkin seperti halnya mendirikan gazebo untuk lapak baca dan memasang wifi. Olehnya itu salah satu responden yang berinisial NR mengatakan bahwa dari upaya tersebut, akan mendatangkan sejumlah kelompok untuk berkunjung kekampung ternak sehingga untuk warung la macca menjadi pusat pendapatan. Bahan pokok yang ada diwarung la macca itu sendiri berasal dari kampung ternak sehingga nantinya kampung ternak dan la macca saling menguntungkan antara satu sama lain.

Adapaun rincian dana yang sudah diabdikan dalam pembangunan kampung ternak adalah sebagai berikut(Reka,2020):

Tabel 4.2
Support dana renovasi kampung ternak Macanda Gowa

Tanggal	Keterangan	Nominal (Rp)
28 Januari 2019	Pembangunan sarana dan prasarana kampung ternak Macanda	10.000.000
22 Oktober 2019	Pembangunan kampung ternak Macanda Gowa tahap 2	10.000.000
31 Desember 2019	Pembangunan kampung ternak tahap 2	20.000.000
16 November 2020	Pembangunan kampung ternak Macanda Gowa, Nov-Des 2020	19.900.000
TOTAL		59.900.000

Kampung ternak yang luasnya 1700m² di kelola oleh Dompot Dhuafa merupakan tanah wakaf yang di produktifkan(Daeng Ngepe 2020) . Awalnya pengelolaan kampung ternak diberikan kepada penerima manfaat agar terlibat

langsung, tapi setelah mencoba kurang lebih 2-3 tahun ternyata tidak efektif untuk daerah perkotaan. Dan untuk pengelola saat ini kita batasi Sehingga mulai tahun 2019 di ubah system pengelolaannya, menjadi pengelolaan kampung ternak secara terpadu yang mana manajemen dibentuk kemudian didalamnya dilibatkan penerima manfaat tapi dengan system sebagai pekerja langsung dan tetap ada pendamping untuk mengelolah kampung ternak (sulkifli,2020).

Di Kampung Ternak Sendiri tidak hanya pada satu hewan saja, dan terdapat banyak hewan peliharaan. Ada juga tanaman seperti cabai kecil, kangkung, paria dan jahe. Dalam hal ini hasil penangkaran ternak kampung selanjutnya akan dibagikan kepada para penjual dan lapak wilayah tanah wakaf, untuk detail jumlah ternak yang ada di kampung ternak tersebut Muh.Hasbi 2020).

Tabel 4.3
Rincian Hewan Ternak periode Desember 2020

No.	Hewan Ternak	Jumlah (ekor)
1.	Ayam kampung	30
2.	Ayam potong	200
3.	Kelinci	8
Total		238

2. Peran Dompot Dhuafa Dalam meningkatkan Minat Pewakaf

Dompot Dhuafa berperan sangat penting dalam meningkatkan taraf peminat, sehingga Dompot Dhuafa sendiri memiliki strategi dalam meningkatnya peminat untuk berwakaf.

Strategi menarik donatur adalah Upaya oleh individu atau organisasi untuk menarik perhatian untuk menacapai tujuan. Adapun strategi yang digunakan Dompett Dhuwafa dari awal adalah "cara terbaik untuk mengembangkan, berinteraksi dan memberdayakan budaya kerja organisasi yang transparan, terbuka professional dan jujur. Ini tentang mengembangkan kreativitas dan inovasi yang tiada henti untuk terus mencari. (Nurwana 2020).

Dengan strategi dompet dhuafa untuk menjaring donatur, maka calon donator baik itu donator tetap maupun donatur tetap percaya untuk mengarahkan dananya ke Dompot Dhuafa. Hasil wawancara penulis menyatakan ada lima strategi: periklanan, penjualan pribadi, hubungan masyarakat, kinerja acara, penjualan langsung, dan pelayanan prima. Namun, karena masa pandemi, hanya tiga strategi yang diterapkan sementara untuk menarik donatur. (Nurwana 2020).

a. Periklanan

Periklanan adalah salah satu strategi penting yang diterapkan Dompot Dhuafa di Sulawesi Selatan untuk menarik donatur. Melalui iklan, dompet dhuafa akan menampilkan program di dompet dhuafa dan membuat Dompot Dhuafa dikenal oleh masyarakat yang luas. Karena dengan adanya iklan ini, rakyat tentunya semakin menyakini dengan program Dompot Dhuafa. Iklan yang dibuat oleh Dompot Dhuafa akan dipublikasikan di berbagai media baik itu non cetak maupun cetak. Menarik donatur seperti media social, majalah, pamflet, pamphlet dan baliho. Ini dianggap sebagai strategi yang sangat efektif untuk menarik donatur, memungkinkan donatur untuk lebih antusias mengarahkan dananya ke dompet Duafa. Iklan juga merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh

Dompot Dhuafa agar bisa menarik donatur, dan kini masyarakat semakin terbiasa dengan dompet dhuafa melalui iklan yang semenarik mungkin.

b. Hubungan Masyarakat / Pelayanan

Strategi menarik donatur selanjutnya yang dilakukan dompet dhuafa di Sulawesi Selatan adalah kehumasan, suatu kegiatan yang bertujuan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dengan membangun hubungan yang baik dengan rakyat, Dapat memberikan dampak positif pada dompet orang miskin itu sendiri dan dikenal oleh masyarakat yang sangat luas. Salah satu sampel membangun relasi bersama rakyat adalah dengan membagikan makanan gratis secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, penting juga untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Hubungan yang baik dengan sang donatur adalah dengan menginformasikan membuat laporan bulanan mengenai perputaran dana di dalam dan di luar donatur melalui email atau broadcast. Tentang menciptakan keterbukaan uang tidak akan menimbulkan pertanyaan dari para donatur terkait dana yang disalurkan Dompot Dhuafa. Ini juga sebagai upaya menjaga kepercayaan pada agen dompet dhuafa.

c. Penjualan Langsung

Strategi ini menggunakan surat langsung, facemail, email dan sarana komunikasi non-pribadi lainnya dengan umpan balik langsung dari penyedia potensial. Strategi ini dilakukan melalui telemarketing, yaitu dengan menghubungi provider reguler dan provider tidak tetap yang memberikan nomor telepon untuk setiap kali transaksi dan mendonasikan dana. Hal ini dilakukan untuk menginformasikan dan meningkatkan donatur tentang Program Dompot

Dhuafa. Jika para donatur berminat untuk menyumbangkan dananya, petugas yang di Dompot Dhuafa sangat siap menerima donasi yang diberikan.

Dari uraian di atas, strategi menjaring donator Dompot Dhuafa di Sulawesi Selatan yang dilakukan dengan cara menumbuhkan budaya kerja organisasi yang transparan, terbuka jujur serta professional.(RPP, 2020). Serta kembangkan inovasi dan kreativitas yang tidak henti0hentinya terus mencari cara terbaik untuk memberdayakan dan berinteraksi dengan rakyat dengan tiga metode yang digunakan untuk menarik donatur. Implementasinya sangat bagus. Banyak program telah merealisasikan program kesehatan dan program pendidikan program merupakan program yang sangat penting bagi rakyat luas. Kehadiran Dompot Dhuafa di masyarakat sangat membantu rakyat-rakyat yang kurang mampu.

Strategi menjadi bagian integral dari rencana. Dan perencanaan yang matang adalah strategi yang diberlakukan untuk mencapai ujung yang tepat. Kegiatan yang dilaksanakan tidak mungkin tercapai dengan maksimal jika strategi dan rencana belum ada. Oleh karena itu, responden berinisial N menyatakan bahwa layanan merupakan strategi yang paling menentukan pendapatan organisasi. Dan dompet dhuafa menyediakan website yang memudahkan masyarakat umum dan calon donatur untuk mereview langsung program-program yang dilaksanakan. Selain itu, lokasi kantor sangat strategis dan masyarakat yang tidak memiliki akses website dapat datang langsung ke kantor cabang tersebut. Dalam hal pelayanan, dompet dhuafa juga berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan calon donatur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengelolaan Wakaf Produktif Di Kampung Ternak Dompot Dhuafa Macanda Sulawesi Selatan yaitu berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Melalui Program Kampung Ternak, Pengelolaan Wakaf Produksi dapat meningkatkan perekonomian para penerima manfaat, karena dapat memperoleh pelatihan dan pendampingan dari Dompot Dhuafa di Sulawesi Selatan, selain manfaat beternak dan beternak hewan.
2. Dompot Dhuafa sangat berperan Dalam Meningkatkan Minat Pewakaf pada Program kampung ternak sehingga program tersebut dapat memberdayakan penerima manfaat. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Kampung Ternak sendiri sepenuhnya dikuasai oleh penerima manfaat, dengan dukungan berupa kandang kolonial dan ternak. Diantaranya, ayam kampung, ayam potong dan kelinci yang dirawat oleh penerima manfaat dan dipelihara hingga jumlahnya bertambah. Hasil dari peternakan kemudian dijual dan hasilnya dibayarkan ke pengelola ternak, yang kemudian dibayarkan kepada para penerima manfaat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif adalah:

1. Karena Makassar merupakan salah satu dari 5(lima) kota terbesar di Indonesia, maka menjadi pusat Dompot Dhuafa untuk meningkatkan pengelolaan Wakaf Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan..
2. Kepada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mereka yang membutuhkan. Juga memberikan kesempatan bagi Mahasiswa(i) yang ingin belajar/meneliti.
3. Kepada pengelola kampung ternak perlu memperhatikan lahan kosong yang ada di kampung ternak agar semua lahan produktif..



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Al-Karim Terjemahan 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah
- Anas, A., dan Ryandono, M. N. H. 2017. *Wakaf Produktif Dalam Pemberantasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Terapan* Vol.4 No.3
- Fahri, M. B., dan Irham, Z. 2017. *Strategi Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Di Pesantren Yayasan Arwaniyyah Kudus*, (Online), Vol. 5, No. 8, (<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/>, diakses 10 September 2020).
- Fasa, M. I., Rofiqo, A., dan Oktarina, A. 2016. *Model Pengembangan Wakaf Produktif Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, (Online), Vol. 9, No. 2. (<https://Scholar.Google.Co.Id/>, Diakses 11 Agustus 2020).
- Fauzia, A. Dkk. 2016. *Fenomena Wakaf di Indonesia: Tantangan menuju Wakaf Produktif*. Jakarta Timur: Badan Wakaf Indonesia.
- Furqon, Ahmad. 2016. *Pengelolaan Wakaf Tanah Produktif: Studi Kasus Nazhir Badan Kesejahteraan Masjid (Bkm) Kota Semarang Dan Yayasan Muslimin Kota Pekalongan*, (Online), Vol. 26, No. 1, (<https://doi.org/>, diakses 23 desember 2019).
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Wakaf. 2018. Jakarta. Badan Wakaf Indonesia.
- Nufzatutsaniah, 2018. *Pengaruh Wakaf Produktif Terhadap Peningkatan Ekonomi Pesantren Darunnajah Jakarta*, (Online), Vol.1, No. 3. (<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/>, diakses 10 September 2020).
- Paksi, G. M., Manzilati. A., dan Ekawaty, M. 2020. *Wakaf Bergerak: Teori dan Praktik di Asia*. Cet. I. Malang: Penerbit Peneleh.
- Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. 2016. Jakarta. Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf.

- Purnomo, A., dan Khakim, L. 2019. *Implementasi Wakaf Produktif Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*, (Online), Vol. 16, No. 1. (<http://ejournal.iainmadura.ac.id/>, diakses 14 September 2020).
- Rahman, I. Dan Widiastuti, T. 2020. *Model Pengelolaan Wakaf Produktif Sektor Pertanian Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Penatarsewu Sidoarjo)*, (Online), Vol. 7, No.3. (<https://scholar.google.co.id/>, diakses 27 Agustus 2020).
- Rozalinda, 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Cet.I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satyawan, D., Firdaus, A. dan Possumah, B.T.. 2018. *Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Di Indonesia*, (Online), Vol. 5, No.2, (<http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/>, diakses 10 September 2020).
- Sa'adah, N., dan Wahyudi, F. 2016. *Manajemen Wakaf Produktif: Studi Analisis Pada Baitul Mal Di Kabupaten Kudus*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<https://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/>, diakses 30 Desember 2019).
- Suarni, A., dan Padian, R. H. 2019. *Pengelolaan Harta Wakaf Produktif Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tosora Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan Indonesia*. Unismuh Makassar. (<https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=106131>, Di akses 8 Desember 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- Sugiyono, P.D., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 2018.
- Suhairi, *Wakaf Produktif*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Sulsel, D. D. 2020. "Sejarah Berdirinya Dompét Dhuafa Sulsel". (<http://sulsel.dompetchuafa.org/profil-dompetchuafa-sulsel/dompetchuafa-sulsel/>). Diakses pada 15 November 2020.

Sulsel, D. D. 2020. "Visi dan Misi Dompot Dhuafa".
(<http://sulsel.dompetchhuafa.org/profil-dompetchhuafa-sulsel/visi-misidompetchhuafa-sulsel/>). Diakses pada 15 November 2020.

Sulsel. D. D. 2020. "Tujuan Dompot Dhuafa Sulsel".
(<http://sulsel.dompetchhuafa.org/profil-dompetchhuafa-sulsel/visi-misidompetchhuafa-sulsel/>). Diakses pada 15 November 2020.

Taufiq, M., dan Purnomo, M. 2018. *Model Pemberdayaan Aset Wakaf Masjid Secara Produktif Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. (Online), Vol. 1, No. 2. (<http://ejournal.stainkepri.ac.id/>, diakses 27 Agustus 2020).

Usman, Nurodin. 2016. *Implementasi Prinsip Akuntabilitas Dalam Manajemen Wakaf Produktif: Studi Kasus Rumah Sakit Islam Kota Magelang*, (Online), Vol. 16, No. 2. (<https://e-journal.unair.ac.id/>, diakses 28 Desember 2019).



L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran 1

Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agusdiwana Suarni dan Rahmat Hidayat Padlan (2019)	Pengelolaan Harta Wakaf Produktif Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tosora Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan Indonesia.	hasil penelitian yang di dapat penulis adalah dalam mengelola harta wakaf produktif nadzir meminta masyarakat untuk membantu pengelolaan. Nadzir kemudian bertindak sebagai penyedia dana dan konseptor sedangkan pelaksanaan pengelolaannya serahkan kepada masyarakat yang telah di tunjuk langsung oleh nadzir. Masalah dan kendala dalam pengelolaan harta wakaf produktif meliputi masalah sosial, ekonomi dan faktor alam. Sedangkan untuk peruntukan dari hasil wakaf produktif disumbangkan untuk pembangunan masjid yang ada di desa tosora, pembangunan puskesmas dan lampu jalan.
2.	Nailis Sa'adah dan Fariq Wahyudi (2016)	Manajemen Wakaf Produktif - Studi Analisis Pada Baitul Mal Di Kabupaten Kudus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf produktif merupakan bagian dari sistem manajemen, terlihat jika sumber daya manusia dalam mengelola wakaf itu terampil dan professional tentunya produktifitas dalam penghimpunan dan pengembangan wakaf akan meningkat serta dapat mencakup lebih luas dalam pemanfaatan baik dalam penggunaan dan pendistribusian harta wakaf, sehingga lembaga Baitul Mal yang bergerak dalam pengembangan wakaf akan dapat memiliki

			kontribusi yang besar terhadap social masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.
3.	Nurodin Usman (2016)	Implementasi prinsip akuntabilitas dalam manajemen wakaf produktif: studi kasus rumah sakit Islam kota Magelang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSI Kota Magelang merupakan core bussines yang dikelola lembaga wakaf dan telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan ditandai jumlah pengguna yang semakin meningkat.
4.	Rahman, Tika Widiastuti (2020)	model pengelolaan wakaf produktif sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani (studi kasus pimpinan ranting muhammadiyah penatarsewu sidoarjo)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen wakaf produktif PRM Penatarsewu menggunakan perjanjian mukhabarah dengan sistem bagi hasil 60:40. Hasilnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani berdasarkan indikator maqashid syarah. Dilihat dari al-maqashidul khamis, yang paling sukses adalah Hifdhul Din, Hifdhul Aql, dan Hifdhul Nasl. Namun, PRM Penatarsewu diharapkan dapat mengarahkan hasil wakaf ke tujuan yang produktif, seperti pembentukan semangat wirausaha.
5.	Ahmad Furqon (2016)	pengelolaan wakaf tanah produktif: studi kasus nazhir badan kesejahteraan masjid (bkm) kota semarang dan yayasan muslimin kota pekalongan	Hasil penelitian ini adalah: 1) Investasi tanah wakaf yang dilakukan oleh BKM Kota Semarang tidak produktif sedangkan investasi dan pendistribusian hasil yang dilakukan oleh YMKP produktif. 2) Manajemen organisasi BKM Kota Semarang pada tiap-tiap fungsinya tidak berjalan efektif. Sedangkan manajemen organisasi YMKP telah berjalan cukup efektif.
6.	Iqbal Fasa, Azidni	M Bastomi Fahri (2017)	Hasil penelitian yang

	Rofiqo, Amimah Oktarina (2016)	dengan judul <i>strategi manajemen pengelolaan wakaf produktif di pesantren yayasan arwaniyyah kudas</i>	diperoleh bahwa penerapan wakaf produktif dalam PMDG telah memberikan banyak kontribusi, baik secara internal maupun eksternal. Selain itu, pengelolaan wakaf selama lima periode menjadi lebih baik dan lebih profesional atas penyebaran wakaf secara dialogis dan optimal.
	M Bastomi Fahri (2017)	Strategi manajemen pengelolaan wakaf produktif di pesantren yayasan arwaniyyah kudas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Arwaniyyah memanfaatkan tanah wakaf agar produktif untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren. Pengelolaan wakaf yang dilakukan oleh yayasan dibagi menjadi tiga bidang. Kegiatan keagamaan, pendidikan Islam.
8.	Nufzatutsaniah (2018)	pengaruh wakaf produktif terhadap peningkatan ekonomi pesantren darunnajah Jakarta.	Hasil dan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas, maka Pesantren Darunnajah menggali dana dari pesantren sendiri untuk lebih mandiri yang memanfaatkan harta benda wakaf untuk dapat dikelola supaya menjadi produktif.
	Dharma Satiawan, Achmad Firdaus, dan Bayu Taufiq Possumah (2018)	analisis strategi pengelolaan wakaf produktif di Indonesia	Hasil penelitian ini: 1. Regulasi/Perundang-undangan merupakan suatu potensi kekuatan untuk pengelolaan wakaf produktif. 2. Para responden sepakat bahwa Kurangnya Sosialisasi menjadi salah satu kelemahan dalam Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif di Indonesia 3.. Proses Sosialisasi merupakan Strategi utama (yang diprioritaskan) dalam upaya memasyarakatkan wakaf produktif di Indonesia. 4. Peningkatan

			profesionalisme Nazir yang menjadi peluang untuk pengembangan wakaf produktif.
10.	M. Taufiq dan Muklisin Purnomo (2018)	model pemberdayaan aset wakaf masjid secara produktif di masjid jogokariyan Yogyakarta	<p>Hasil penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemberdayaan aset masjid Jogokariyan berangkat dari sebuah prinsip "Dari Masjid Membangun Umat. Keberadaan masjid yang merupakan wakaf warga tidak boleh membebani warga. Masjid harus memiliki fund raising yang mampu membiayai dana operasional masjid. 2. penginapan VIP dan Angkringan adalah hasil kajian yang diawali dari kajian terhadap situasi dan kondisi lingkungan masjid Jogokariyan. 3. Meskipun dari sisi keuntungan yang didapatkan dari pemberdayaan aset masjid masih tergolong kecil, dan hanya cukup untuk membiayai operasional masjid, namun ada keuntungan lain yang lebih besar dan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan hasil materi yang didapatkan. Kehidupan jamaah lebih sejahtera, ekonomi meningkat, dana infaq yang masuk ke masjid bisa digunakan untuk pemberdayaan dan kesejahteraan jamaah.
11.	Agus Purnomo dan Luthfi khakim (2019)	Implementasi Wakaf Produktif dalam Perspektif Ekonomi Syariah	<p>Hasil penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pengelolaan wakaf produktif secara umum telah dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku oleh pengurus yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin disesuaikan dengan kebutuhan peruntukannya sudah memenuhi empat Rukun wakaf dan syaratnya, walaupun demikian, wakaf tersebut ada yang

			diberikan langsung maupun tidak langsung kepada pengurus yayasan. 2. Konsep pelaksanaan wakaf produktif di Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin sudah sesuai perspektif ekonomi syariah dengan tidak adanya penimbunan barang (Ihtikar), tidak melakukan monopoli, juga tidak melakukan jual beli yang diharamkan agama dengan menggunakan harta/aset wakaf.
--	--	--	--



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Coding
1.	Apakah SDM di kampung ternak sudah paham dengan sistem pengelolaan wakaf sesuai syariah?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
2.	Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan dalam manajemen wakaf produktif?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
3.	Bagaimana sistem pengelolaan wakaf produktif yang dijalankan oleh kampung ternak?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengelola Kampung Ternak?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
5.	Apa saja cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan wakaf?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
6.	Berapa banyaknya biaya yang sudah dikeluarkan untuk pengelolaan kampung ternak?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
7.	Berapa luas tanah wakaf kampung ternak?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
8.	Apakah masyarakat di daerah kampung ternak paham mengenai kewajiban melakukan wakaf sesuai hukum islam?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
9.	Mengapa masyarakat mau mewakafkan tanahnya untuk dijadikan wakaf produktif?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
10.	Bagaimana upaya Dompot Dhuafa meningkatkan kepedulian masyarakat dalam pengembangan wakaf serta upaya yang dilakukan untuk memajukan kampung ternak kedepannya?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
11.	Bagaimana cara menumbuhkan minat dan motivasi untuk berwakaf? Serta bagaimana strateginya?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
12.	Apakah dengan adanya program kampung ternak masyarakat sudah merasakan manfaatnya?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
13.	Apa-apa saja rincian hewan yang ada dikampung ternak?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA
14.	Berapa kisaran keuntungan yang didapatkan setiap bulannya? Dan berapa gaji peternak?	S,MH,RPP,NR,N, DN,EYP,AS,NAR,SA

Lampiran 3

Transkrip

NO.	CODING	TRANSKIP
1.	S	Sejauh ini sih karena kita dibina oleh Dompot Dhuafa jadi masih berdasarkan syariahji, cuman kita punya prinsip dek kita belum sentuh dulu ibadahnya seseorang kalau perutnya belum terisi. Artinya penuhi dulu perutnya mereka dengan cara berikan ia dulu ia penghasilan, nanti kalau dia sudah bergantung di tempat ini. Pelan-pelan kita masuk dengan dakwah.
	MH	Sampai saat ini SDM yang ada di kampung ternak sudah mulai paham meski itu tidak sepenuhnya karena disini baru beberapa tahun dibangun sehingga kita masih dalam proses mengkaji lebih dalam lagi tentang wakaf.
	RPP	Kalau paham atau tidaknya itu toh tergantung dari masing-masingi dek
	NR	Iya
	N	Iya kalau menurut saya dek
	DN	Iya
	EYP	Iya saya sudah paham
	AG	Baa pahamji
	NAR	Iya paham
2.	SA	Iya
	S	Kalau untuk bentuk perencanaannya itu terlebih fokus pada pengelolaannya, agar para donator tetap menjadi bagian dari donator kampung ternak dek.
	MH	Menentukan metode , karena kan toh metode itu menjadi penentu outputnya nanti, jadi kalau bagus metodenya berarti nanti hasilnya bagus juga.
	RPP	Ada beberapa sih yang harus dilakukan karena namanya kampung ternak jadi kampung ternak adalah tempatnya untuk beternak kedepannya itu lenih meningkatkan produktivitas sehingga dapat mengelola dan mendapatkan keuntungan yang lebih
	NR	Identifikasi donatur, Menentukan metode yang tepat dan Pengelolaan dan Penjagaan Donatur.
	N	Pembentukan struktur organisasi, agar nantinya daam pengelolaannya lebih efektif lagi. Dana yang digunakan dalam

		mengelola kampung ternak ialah berupa dana campuran dari dana zakat dan sedekah, dan peruntukannya dana zakat hasilnya dikembalikan sama penerima manfaat mustahik.
	DN	Kalau soal itu tanyami saja pak sul.
	EYP	Kalau itu perencanaannya lebih fokus sama pengelolaannya supaya banyak nanti hasilnya
	AG	Disini itu toh yang direncanakan itu bagaimana ini lahan supaya ada hasilnya
	NAR	Ditentukan i dulu siapa peternaknya baru dikerjami dengan baik kalau adami peterank yang berpotensi memang.
	SA	Yah kalau itu belumpi ada cuman kan satuji tujuan disini yaitu agar ada hasilnya
3.	S	Awalnya kan berasal dari tanah wakaf kemudian diberikan kepada penerima manfaat agar terlibat langsung tapi setelah kita coba kurang lebih 2-3 tahun ternyata tidak efektif untuk daerah perkotaan. Sehingga mulai tahun 2019 di ubah system pengelolaannya, kita ubah menjadi pengelolaan kampung terpadu secara terpadu jadi ada manajemen yang kita bentuk kemudian didalamnya itu kita libatkan penerima manfaat itu tapi dengan system sebagai pekerja langsung. Tetap ada pendamping untuk mengelolah kampung ternak
	MH	Pengelolaan wakaf produktif program kampung ternak dapat meningkatkan ekonomi bagi penerima manfaat, karena dari berternak dapat memperoleh banyak hal selain dari keuntungan hewan yang dipelihara juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan.
	NR	Jadi begini peternak yang ada itu kita berdayakan dengan tujuan agar bisa meningkatkan kesejahteraanpeternak.
	N	Itu kampung ternak dikasi sama peternak jadi diami yang kelolai kita cuman sediakan tempat dan hewan ternak disana lalu disana nanti na pelihara kemudian kalau bertambahhi jumlahnya itu hewan baru dijual dan hasilnya inilah nantinya menjadi keuntungan dan gaji peternak disana. Kan peternak juga sekaligus merupakan penerima manfaat.
	RPP	Jadi sistemnya itu disana kalau sudah menjual na setor dananya kemudian nanti itu kita hitung baru kita gakimi peternak. Kan juga disana diberikan pendampingan.
	DN	Di gaji jika saya disini, karena memang saya lebih suka digaji daripada kayak lalu yang bagi hasil.
	EYP	Untuk sistemnya itu disini dikerja l itu lahan kemudian hasilnya itu kita

		kasi sama pengelolanya.
	AG	Kalau itu saya belum tahu
	NAR	Itu orang-orang yang kerja disini toh digajiji disini.
	SA	Belum ku pahampi juga kalau itu
4.	S	kendalanya itu dek, karena dikota ketersediaan pakanji sebenarnya dan minsetnya masyarakat kota. Karena kan masyarakat kota itu maunya bekerja langsung dapat duit sedagkan disini tidak bisa. Kalau disini dikerja dulu dipelihara dulu kemudian dijual. Minset dikota sangat berbeda dengan minset di daerah
	MH	Yang menjadi kendalanya sekarang adalah masih kurangnya dana, jika nanti sudah ada donatur yang menyumbang, kita akan membangun dan memperbaiki pengelolaannya.
	NR	Untuk kendalanya itu sampai saat ini adalah ketersediaan pakan.
	RPP	Pakannya masih terbatas sekali disana
	N	Kalau disana itu toh masih serba terbatas salah satunya itu pakannya
	DN	ketersediaan pakan sehingga hewan ternak disini belum banyak.
	EYP	Modalnya jadi menjadi kendala sebenarnya
	AG	Pengawasannya itu susah sekali.
	NAR	Pakannya karena kan tidak banyakpi juga modalnya jadi agak susah.
5.	SA	Anuji susah kurasa itu kalau mau dijaga itu hewan-hewan
	S	solusinya itu dek, kalau memang tidak ingin bergabung kita stop dulu kemudian kita berdayakan peternak yang ada. Kemudian system yang digunakan ialah system bagi hasil tapi karena mereka lebih senang menggunakan system pengajian maka kami mengubah menjadi system pengajian bulanan tapi gajinya itu dari hasil kampung ternak (Mengubah system pemberdayaan dengan system social enterprise).
	MH	Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para peternak agar lebih profesional lagi dalam beternak
	RPP	Fokus sama yang adami saja dulu toh
	N	Kalau solusinya itu kita berdayakan peternak-peternak yang ada disana sehingga nanti ada hasilnya
	NR	Diberdayakanki itu peternak disana semaksimal mungkin supaya bisa juga bertanding hasilnya dari program-program lainnya
	DN	sedikitji yang kita pelihara dulu, nanti banyak pakan baru kita pelihara yang jumlahnya banyak

	EYP	Yang mencukupi saja modainya dulu di ternak
	AG	Sedikit-sedikit dulu pelihara karena belum bisa awasi yang jumlah banyak
	NAR	Dibatasi dulu, karena masih serba terbatas juga
	SA	Sedikit dipelihara supaya tidak susah dijagal
6.	S	Coba bertanya saja dikeungan soal itu dek.
	MH	Banyak-banyakmi itu dana yang na habiskan dek.
	RPP	ada sekitar 50juta lebih dana yang telah dihabiskan.
	NR	Kalau rincian dananya itu di keuangan yang tahu angka pastinya
	N	Untuk rinciannya silahkan bertanya kekeuangan.
	DN	Kalau itu saya tidak tahu
	EYP	Belum terlalu tahu kalau soal itu
	AG	Untuk jumlah pastinya tidakn tahuka juga
	NAR	Jumlahnya kurang tahuka juga
	SA	Biayanya itu banyak-banyakmi cuman tidak ditahu berapa pastinya
7.	S	1700m2
	MH	1700m2
	RPP	1700m2
	NR	1700m2
	N	1700m2
	DN	1700m2
	EYP	Sekitar 1000anm2
	AG	1100m2 kayaknya
	NAR	Kurangtahu itu kalau luasnya
	SA	Kalau luas pastinya itu belum kutahu
8.	S	Kalau keseluruhan itu sudah paham.
	MH	Iya ada yang sudah paham.

	RPP	Nah ini yang masih menjadi tantang untuk kampung ternak karena kalau untuk pemahaman masyarakat sih yang secara luas memang sebagian mereka sudah paham betul-betul bagaimana berwakaf itu, jadi kita hanya berusaha menyakinkan orang-orang agar mau berwakaf
	NR	Iya paham.
	N	Masyarakat disana tuh sudah paham akan hal itu dek.
	DN	Paham
	EYP	Sebagianji yang paham
	AG	Paham
	NAR	Sepatuhnyaji
	SA	Paham
	S	Untuk mendapatkan amal jariyah.
9.	MH	Untuk membantu orang yang membutuhkan sekaligus ingin mendapatkan amal jariyah.
	RPP	Untuk mendapatkan pahala dunia akhirat.
	NR	Untuk berbagi kebahagiaan dan juga membantu yang membutuhkan agar semua umat mampu merasakan kesejahteraan
	N	yah , untuk amal jariyah sih, karena kan yang mewakafkan harta bendanya disini itu dikelola secara produktif dan hasilnya itu dirasakan oleh oranglain.
	DN	Mau na bantu orang yang membutuhkan.
	EYP	Untuk dapat amal jariyah
	AG	Untuk membantu orang-orang yang memang membutuhkan
	NAR	Untuk mendapatkan pahala
	SA	Untuk amal jariyah
10.	S	1. Transparansi dan terbuka. 2. Menampilkan kegiatan-kegiatan penyaluran wakaf.
	MH	Nanti disini kita rencananya mau bangun gazebo kayak tempat lapak baca gitu.
	RPP	1.)Sejauh ini sih upaya yang dilakukan adalah <i>broadcast</i> di <i>whatsapp</i> setiap pekan kedonatur untuk mengingatkan agar ingin berwakaf , istilahnya mengupdate donator agar ingin berwakaf. 2.)Setiap pekan mengupdate jumlah barang yang tersalurkan. 3.)Menyampaikan lewat social media dompet dhuafa jumlah dana yang terkumpul dan

		yang disalurkan.
	NR	kalau upaya itu bagaimana kita supaya bisa membuka unit unit bisnis social eterprice, dan untuk memajukan disana yaitu dengan membangun kampung ternak , menyiapkan fasilitas yang baik contohnya yaitu mendirikan gazebo dan memasang wifi, kemudian nantinya untuk komsumsinya nanti kita alihkan kemacca sehingga nantinya itu menjadi dampak yang sangat baik untuk memajukan kampung ternak kedepannya.
	N	Tanah yang masih kosong nanti dibangun sesuatu yang produktif juga sehingga nantinya kampung ternak ini memberikan dampak yang baik untuk umat. Seperti halnya akan didirikannya gazebo.
	DN	Coba Tanya sama pak Hasbi
	EYP	Diperbaiki tempatnya
	AG	Meperluas wilayahnya
	NAR	Transaparansi
	SA	Diperaki ini tempatnya
11.	S	Yaitu dengan cara memberikan solusi kepada orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Semakin kita menolong orang nantinya juga kita akan tertolong. Yang pastinya jujur dan terbuka.
	MH	yaitu lebih kepada pelayanan yah, nah bagaimana pelayanannya itu akan mempengaruhi donator untuk bisa berdonasi lagi ke dompet dhuafa, dan jika kita tidak bisa memotivasi secara langsung biasanya kita bc ke wa.
	RPP	Meningkatkan kualitas pelayan terhadap donator dan juga memberikan pelayanan yang baik kepada calon donator.
	NR	Pengiklanan, hubungan masyarakat, penjualan langsung, penjualan personal dan mengadakan acara/event tapi karena pandemi jadi untuk event itu dihilangkan sementara waktu.
	N	Memberikan pengetahuan dan menyakinkan tentang pentingnya berwakaf, dan juga Pelayanan yang baik. Karena segala sesuatunya itu hanya bertumpu pada pelayanan.
	DN	Tidak tahuka juga itu saya, bertanya saja sama pengelolanya.
	EYP	Yang penting diperbaiki cara pemasukan dan pengeluaran
	AG	Kalau itu saya kurang tahumi dek
	NAR	Tidak tahuka kalau soal itu saya
	SA	Belum tahu kalau itu

12.	S	Yah jelas masyarakat bisa merasakan manfaatnya meskipun hanya sedikit tapi ini sangat terasa manfaatnya.
	MH	Tentunya sudah.
	RPP	Wakaf ini memberikan keuntungan baik bagi pengelola maupun masyarakat yang kemudian bisa merasakan hasilnya melalui kegiatan sosial. Intinya, manfaat pahala maupun keuntungan dari wakaf produktif tidak hanya dirasakan pewakif saja. Namun, manfaatnya dirasakan juga oleh penerima wakaf dan umat Islam pada umumnya.
	NR	secara keseluruhan sih belum karena kampung ternak itu yang ada di macanda kita jadikan sebagai program zakat produktif, yang ceritanya kita menggaji penerima manfaat yang tergabung dikampung ternak, kemudian diberikan skill hingga kampung ternak ini berkembang. Jadi secara tidak langsung kampung ternak ini membutuhkan tenaga kerja dan tenaga kerja inilah nantinya menjadi penerima manfaat kampung ternak. Tujuan dari kampung ternak adalah bagaimana agar kampung ternak ini bisa membuka lowongan pekerjaan kepada masyarakat khususnya daerah macanda itu sendiri.
	N	YA, Alhamdulillah, kalau secara umum karena sampai sekarang ini keberadaan kampung ternak sudah memberikan dampak yang baik untuk masyarakat, meskipun belum semuanya sih karena kan ini masih proses pengemangan.
	DN	Ya tentunya karena sendiri sudah merasakannya.
	EYP	Yah terbantu sekali karena adami penghasilan melalui ini peternakan
	AG	Alhamdulillah sudah na rasakanmi manfaatnya
	NAR	Iya
	SA	Iya
13.	S	Tanyami saja Hasbi dek
	MH	Ada 3 tiga hewan ternak yaitu ayam kampung, ayam potong dan keinci yang jumlah keseluruhannya 238 ekor untuk pastinya nanti dihitung ulang.
	RPP	Tanyaki pendampingnya dek
	NR	Jumlah pastinya coba bertanya kepada Hasbi
	N	Kekampung ternakmi hitung dek karena masih sedikitji itu
	DN	Jumlahnya masih sedikit sih masih sekitar 200an
	EYP	Ayam kampung
	AG	ayam potong

14.	NAR	Ayam potong
	SA	Ayam potong
	S	Kalau keuntungannya itu kisaran 400-2jutaan tergantung banyaknya hewan yang kita jual. Kan baru-baru kita jual ayam 100 ekor dan keuntungannya itu sekitar 400rb.
	MH	Keuntungannya itu lumayan sekali penjualan karena sekali menjualki itu ratusan ekor ayam dek. kalau untuk soal gaji itu tidak bisa kami sebutkan karena disini kan juga belum banyakpi jadi nominalnya itu lumaan sudah membantu peternak yang ada
	RPP	Keuntungan yang diperoleh yaitu kisaran 400ribu dari penjualan 100 ekor ayam. Untuk persoalan gaji itu dek belum bisa di publis
	NR	Intinya mencukupi. Dan juga potensi keuntungan yang ada juga sangat besar
	N	Oh kalau itu tidak bisa kami sebutkan karena rata-rata orang sensitif kalau bahas soal gaji yang jelas disana itu adaji upah yang na daptkan setiap bulannya
	DN	Intina cukuppi gajiiku disini. Untungnya juga kalau sekali jual itu lumayan
	EYP	Yah adaji bisa dipakai untuk sehari-hari
	AG	Untuk gaji itu tidak menentu karena kan gaji itu hasil dari penjualanji karena nanti mau gajian baru ditotalkan semua hasil penjualan baru bisa kita tahu gajita disini berapa.
	NAR	Keuntungan itu tergantung dari pemeliharannya kalau bagus pemeliharannya akan bagus juga hasilnya dan sama juga gaji pastinya mencukupi kebutuhan
	SA	Lumayan sih kalau keuntungannya. Kalau gaji disini itu masih tidak bisa publish

BIOGRAFI PENULIS



Alda. Lahir pada tanggal 19 Oktober 1998 di Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami Istri Iswadi Dg. Pabangun dan Rosmini. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Karmila Raya Blok A1 No.3. Penulis pertama kali mengikuti pendidikan formal yakni Sekolah Dasar di SDN 5 Riwang dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Keppe dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Larompong yang dimana sekarang telah berganti menjadi SMAN 3 LUWU dan lulus tahun 2016. Dan pada tahun 2016 juga penulis mengikuti program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan tahun 2020.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 027/DDSS-HC/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka Rahim Perdana
Jabatan : Human Capital Dompot Dhuafa Sulsel
Alamat : Jl. AP Pettarani NO.33, Kav.1 Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Alda
NIM : 105.741.104.216
Fakultas : Ekonomi dan bisnis
Jurusan : Ekonomi Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

"Pengeolaan wakaf produktif di kota makassar (studi kasus kampung ternak dompet dhuafa sulawesi selatan)" Sejak 17 November 2020.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk diberikan kepada yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 Januari 2021



DOMPET
DHUAFa
SULAWESI SELATAN

(Reka Rahim Perdana)

Human Capital Dompot Dhuafa Sulsel

ALDA 105741104216

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
3	repository.unair.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Student Paper		1%
5	wakafcenter.com Internet Source		1%
6	journal.iainkudus.ac.id Internet Source		1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
8	openjournal.unpam.ac.id Internet Source		1%
9	www.openjournal.unpam.ac.id		